

PERUBAHAN SOSIAL DAN KELUARGA

Capaian Umum	: Capaian pembelajaran secara umum adalah menjelaskan aspek-aspek perubahan sosial dalam keluarga, industrialisasi, urbanisasi, serta dampaknya bagi keluarga
Capaian Khusus	: Capaian pembelajaran secara khusus yaitu menjelaskan mengenai perubahan sosial, menjelaskan arah perubahan sosial, menjelaskan perubahan sosial dalam keluarga, dan menjelaskan proses industrialisasi, urbanisasi, keluarga, dan gender, serta dampaknya bagi keluarga.
Sumber Belajar	: ○ BMP Sosiologi Keluarga ○ T.O.Ihromi. 2004. <i>Bunga Rampai Sosiologi Keluarga</i>. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. ○ Goode, J. William. 2007. <i>Sosiologi Keluarga</i>. Jakarta: Bumi Aksara

A. Konsep Dasar Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada sistem dan struktur sosial di masyarakat. Unsur dinamis pada masyarakat yang menyatakan kondisi perubahan sosial terlihat pada proses interaksi sosial, hubungan sosial, fungsi dan peranan. Unsur statis masyarakat terlihat pada bangunan struktur, nilai dasar yang bisa dikatakan sangat lambat berubah. Maka, dinamika masyarakat yang mencerminkan unsur yang cepat berubah, berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat lain atau tidak sama. Perubahan yang direncanakan (*extended change*) merupakan perubahan yang disengaja, direncanakan, diorganisir dan dilakukan oleh pihak-pihak dari luar masyarakat melalui peranan *agent of change* yang dampaknya telah diperkirakan oleh pihak-pihak tersebut. Perubahan tidak disengaja (*intended change*) merupakan perubahan yang berlangsung karena kehendak atau berdasarkan dorongan atau dinamika masyarakat sendiri, bahkan tanpa pengaruh pihak luar. Perubahan ini berada di luar jangkauan pengawasan dan dapat menyebabkan dampak tertentu yang diharapkan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan sosial, yaitu:

1. Faktor internal yang bersifat biologis. Faktor ini termasuk kepadatan penduduk, migrasi, dan tenaga kerja. Perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi) dapat menyebabkan perubahan sosial seperti perubahan pola pekerjaan dan pola interaksi sosial. Pada aspek kebudayaan, perubahan terjadi meliputi sistem nilai, kepercayaan, norma/kaidah, kebiasaan dan pola hubungan sosial di masyarakat.
2. Faktor eksternal, yaitu berkembangnya penggunaan dan penyebaran teknologi modern di masyarakat. Misalnya perkembangan industri dalam berbagai level yang mulai menggunakan alat-alat teknologi yang juga menyebabkan berkembangnya kebudayaan baru di masyarakat.

Berbagai perubahan sosial yang terjadi dapat melalui berbagai saluran diantaranya melalui lembaga pemerintahan, lembaga sosial, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan, serta kebudayaan

B. Arah Perubahan Sosial

Perubahan sebagai proses sosial yang kompleks dan terorganisir memiliki kriteria pokok sebagai berikut:

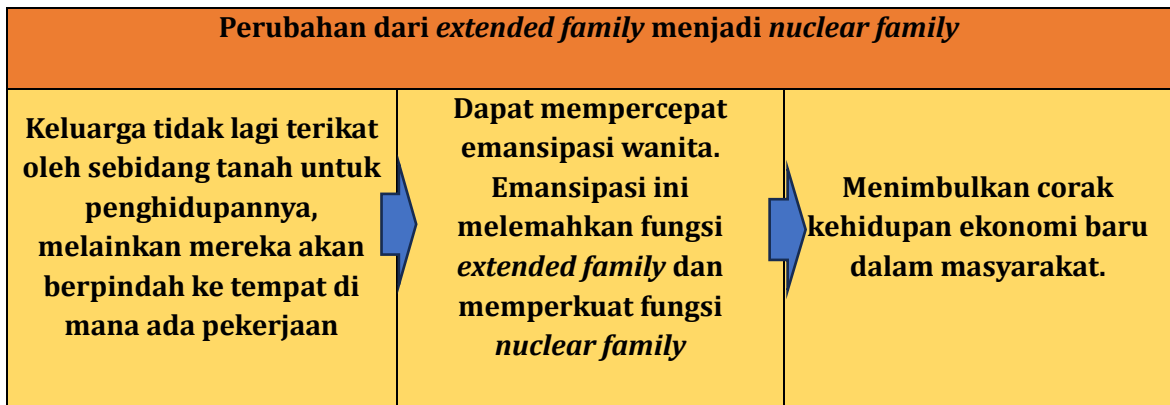
1. Bentuk, baik yang mengarah ataupun yang tidak mengarah ke satu atau lebih tujuan yang hendak dicapai seperti (a) proses yang mengarah kepada tujuan bersifat kumulatif, bertahap, dan meningkat baik yang sifatnya linear maupun unlinear. (b) proses melompat melalui sejumlah alternatif bertahap yang disebut multilinear. (c) proses yang tidak mengarah pada pencapaian tujuan karena berubah-ubah dan terjadi secara acak tanpa pola. (d) proses pola berulang yang secara kualitatif sama dengan peristiwa sebelumnya, dan (e) proses yang mengikuti pola berbentuk spiral.
2. Hasil akhir yang dicapai lewat perubahan sosial dapat dilihat dari keadaan berupa struktur sosial baru. Proses menciptakan perubahan mendasar bersifat radikal, sedangkan perubahan yang tidak mendasar yaitu perubahan terbatas pada pembentukan ulang tatanan yang ada.
3. Proses kesadaran sosial memasukkan faktor-faktor subjektif dan mendasarkan pada kriteria di atas dapat membedakan jenis-jenis perubahan sebagai subkategori dari proses reproduksi dan transformasi. Beberapa proses sosial yang terjadi diantaranya, (a) proses sosial yang disadari, diguda dan diharapkan merupakan proses yang nyata dan kentara (manifest). (b) proses sosial yang tidak disadari, tidak diduga, dan tidak diharapkan yang disebut sebagai proses Laten. Perubahan ini bersifat mengagetkan dan tergantung pada penerimaan atau penolakan, (c) kesadaran orang akan proses sosial yang terjadi dan dugaan arahnya serta dampak khusus yang terjadi namun proses yang terjadi justru sebaliknya.
4. Faktor hubungan kausalitas yang menggerakkan proses, penyebab perubahan dari luar (eksogen) bersifat relatif dan self- adjustment yang merespon tekanan dan tantangan yang berasal dari luar. Penyebab perubahan dari dalam (endogen) mengembangkan potensi atau kecenderungan yang terdapat dalam realitas yang berubah.

C. Proses Industrialisasi, Urbanisasi, dan Gender

Urbanisasi merupakan pergerakan penduduk dari desa menuju ke kota. Urbanisasi menggambarkan proses menjadi bersifat kota. Urban yang berarti kota menunjukkan makna kondisi lain yang berbeda dengan rural atau desa. Kota dan desa memiliki makna yang berbeda, bahkan sering digunakan untuk menggambarkan kontradiksi dua hal yang berbeda. Kondisi masyarakat yang banyak berpindah ke kota, berdampak juga terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat. Keluarga yang berdomisili di dekat pusat kota cenderung memiliki status sosial ekonomi yang tinggi, sehingga perkembangan kota ditandai dengan besarnya perubahan harga tanah yang meningkat seiring perkembangan wilayahnya.

Pada era industrialisasi, perubahan tidak hanya terjadi pada sektor material seperti sistem peralatan kehidupan yang semakin canggih dalam aspek informasi, komunikasi, dan transportasi. Namun juga berpengaruh luas pada pola-pola komunikasi dan sistem sosial, termasuk dalam keluarga. Era industrialisasi ini juga berdampak pada pola-pola keluarga, termasuk perubahan dari keluarga besar (*extended family*) ke keluarga inti (*nuclear family*).

MATERI 6



Beberapa bentuk perubahan sosial yang berdampak pada pola-pola keluarga diantaranya:

1. Perubahan jenis dan pola keluarga
2. Perubahan jenis ikatan (intimasi) dalam keluarga
3. Perubahan peran dan fungsi keluarga
4. Munculnya peran penting keluarga yang dilakukan oleh anggota non keluarga
5. Perkembangan pola parenting dan sosialisasi dalam keluarga
6. Keluarga memiliki banyak agen sosialisasi "pendukung"